

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan utama yang banyak terjadi di dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini dapat menyebabkan disabilitas kronik dan berdampak pada kesehatan, ekonomi, serta kesejahteraan sosial. Remaja putri lebih rentan mengalami anemia dibanding remaja laki-laki karena kehilangan zat besi saat menstruasi. Selain itu, kebiasaan mengonsumsi makanan nabati yang rendah kandungan zat besi membuat kebutuhan harian tubuh belum terpenuhi (Triwinarni dkk., 2017).

Remaja putri memiliki risiko tinggi mengalami anemia karena meningkatnya kebutuhan nutrisi selama masa pertumbuhan, kehilangan darah saat menstruasi, kondisi malnutrisi, serta rendahnya asupan zat besi (Ariana dan Fajar 2024). Anemia pada masa remaja dapat menimbulkan gangguan pada pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, serta menurunkan kemampuan konsentrasi yang berdampak pada prestasi belajar di sekolah. Kondisi anemia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kekurangan zat besi dan kehilangan darah selama menstruasi (Yuliandi, Djasfar dan Rachmad, 2023).

Hemoglobin merupakan protein kompleks yang tersusun atas globin dan heme serta berperan dalam pengangkutan oksigen ke seluruh tubuh. Kadar hemoglobin digunakan sebagai indikator utama untuk menentukan prevalensi anemia. Anemia adalah kondisi ketika kadar hemoglobin atau jumlah sel darah

merah berada di bawah nilai normal sehingga mengganggu distribusi oksigen dalam tubuh (Finasari, Muharramah, Nurhayati dan Amirudin 2023).

Anemia pada remaja putri masih tergolong tinggi. Menurut *World Health Organization* WHO (2015), prevalensi anemia dunia mencapai 50–80%, dengan 26,5% pada remaja putri dan 26,9% pada wanita usia subur. Setiap tahun, sekitar 4,4 juta remaja di negara berkembang seperti Indonesia mengalami anemia, terutama saat menstruasi (Novrica, Dahrizal dan Idramsya, 2019).

Prevalensi anemia berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia usia 15–24 tahun mencapai 32% (27,2% pada remaja putri dan 20,3% pada remaja putra). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan penurunan menjadi 15,5% (18% remaja putri dan 14,4% remaja putra), meski menurun angka tersebut masih tergolong tinggi, karena menurut World Health Organization (WHO), prevalensi di atas 10% sudah termasuk kategori tinggi (Kemenkes RI, 2023).

Remaja putri merupakan kelompok yang rentan mengalami anemia akibat peningkatan kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan dan kehilangan darah saat menstruasi. Rendahnya asupan zat besi, pola makan yang kurang seimbang, serta ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia pada remaja putri. Oleh karena itu, pemeriksaan kadar hemoglobin perlu dilakukan sebagai upaya deteksi dini anemia pada remaja putri (Kemenkes RI, 2023).

SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar merupakan sekolah menengah kejuruan di bidang kesehatan dengan mayoritas peserta didik adalah remaja putri. Kondisi ini menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi yang relevan untuk penelitian anemia, mengingat remaja putri termasuk kelompok berisiko tinggi mengalami anemia akibat peningkatan kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan serta kehilangan darah saat menstruasi. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan kadar hemoglobin sebagai langkah deteksi dini untuk mengetahui gambaran hemoglobin pada remaja putri di SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar. Pemeriksaan kadar hemoglobin dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode POCT (*Point Of Care Testing*), sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan serta penanggulangan anemia di lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan karakteristik usia, waktu menstruasi, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) di SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor risiko yang berkaitan dengan kadar hemoglobin berdasarkan pemeriksaan menggunakan metode *Point Of Care Testing* (POCT) pada remaja putri di SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada remaja putri di SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar berdasarkan usia, waktu menstruasi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD).
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada remaja putri di SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar.
- c. Menggambarkan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar berdasarkan usia, waktu menstruasi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi mengenai hemoglobin dan anemia pada remaja putri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dalam penerapan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Teknologi Laboratorium Medis, serta menambah wawasan peneliti mengenai pentingnya pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri.
- b. Bagi siswa, Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber edukasi bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya zat besi serta upaya pencegahan anemia sejak dini guna menjaga kesehatan dan menunjang aktivitas belajar.

- c. Penelitian ini dapat menambah sumber informasi dan data serta menjadi referensi mengenai gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri.